

**PERAN ORANGTUA TUNGGAL (BAPAK) DALAM MENGASUH
ANAK (STUDI MASYARAKAT KELURAHAN SIALANG SAKTI
KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU
PROVINSI RIAU**

Oleh : Iska Merlinta Sinamo
iska.merlinta140495@gmail.com
Dosen pembimbing : Swis Tantoro
swistantoro@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jalan H.R. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru Riau 28293-telp/Fax. 0761-63277

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif atau penelitian yang hasil akhirnya memberikan pemahaman secara mendalam. Adapun sumber data yang digunakan adalah data-data primer dan sekunder yang di dapat melalui wawancara yang dilakukan peneliti, Data akan dianalisa dengan metode deskriptif analisis. Dengan teori peran yang digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah peran bapak sebagai orangtua tunggal dalam mengasuh anak – anaknya di kelurahan sialang sakti yaitu : 2 orang bapak single parent menerapkan pola asuh demokratis, 2 orangtua single parent menerapkan pola asuh permisif dan 1 orang bapak menggunakan pola asuh otoriter. Pola asuh yang di terapkan secara berbeda pada anak menimbulkan perilaku yang berbeda – beda pula pada anak, anak yang di asuh dengan pola asuh demokratis bersikap lebih bertanggung jawab, bersikap hangat dan lebih mandiri, anak yang di asuh dengan pola asuh permisif bersikap kurang bertanggung jawab dan memberontak sementara anak yang di asuh menggunakan pola asuh otoriter akan lebih tertekan, tidak bebas dan cenderung menjadi anak yang tertutup.

Kata kunci : peran, *single parent* bapak, pola asuh, anak.

**THE ROLE OF SINGLE PARENTS (FATHERS) IN CARING FOR
CHILDREN (STUDY OF SIALANG SAKTI SOCIAL COMMUNITY IN
KECAMATAN TENAYAN RAYA CITY OF PEKANBARU OF RIAU
PROVINCE)**

By : Iska Merlinta Sinamo
iska.merlinta140495@gmail.com
mentor : Swis Tantoro
swistantoro@lecturer.unri.ac.id

Department Of Sociology
Faculty Of Social And Political Sciences
Universitas Riau

Bina Widya Campus H.R Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru Pekanbaru,
Riau 28293-telp/fax. 0761-63277

Abstract

This research uses descriptive qualitative method or research which the end result gives a deep understanding. The source of the data used are primary and secondary data obtained through interviews conducted by researchers, as well as presented by the city information committee as a reinforcement of the research result. Data will be analyzed by descriptive analysis method. With social action theory and role theory as a theoretical foundation in research. The results of this study are the role of fathers as single parents in caring for their children in the ward sialang sakti namely: 2 single parent fathers apply democratic parenting, and 2 single parent parents apply permissive parenting and 1 single parent apply otoriter parenting. Parenting that is applied differently to children gives rise to different behaviors in children, children who are cared for by democratic parenting are more responsible, warmer and more independent, children in foster care with permissive parenting are less responsible and rebellious and children in foster care with otoriter parenting are more quite, shy and obedient.

Keywords: rule, parenting, single parent father, child.

A. Pendahuluan

Pernikahan sebagai salah satu proses pembentukan suatu keluarga, merupakan perjanjian yang sacral (*mistaqan ghalidha*) antara suami dan istri. Perjanjian sakral ini, merupakan prinsip universal yang terdapat dalam semua tradisi keagamaan. Dengan ini pula pernikahan dapat menuju terbentuknya rumah tangga yang sejahtera. Keluarga merupakan organisasi sosial paling penting dalam kelompok sosial. Keluarga lembaga paling utama dan paling pertama bertanggung jawab di tengah masyarakat dalam menjamin kesejahteraan sosial dan kelestarian biologis anak manusia, karena di tengah keluargalah anak manusia dilahirkan serta didikan sampai menjadi dewasa.

Masyarakat yang mempunyai hubungan terkecil yang memiliki keterkaitan antara satu dan yang lainnya disebut juga dengan keluarga. Keluarga yang juga terdiri dari ibu dan bapak dan anak. Keluarga yang juga merupakan kesatuan dari orang-orang yang berinteraksi dan menciptakan status dan peran dalam keluarga.

Peranan dalam setiap keluarga berbeda-beda, salah satunya peran seorang ibu dalam keluarga. Ketidadaannya peran seorang ibu dalam keluarga membuat peran tersebut digantikan oleh bapak dan yang sekaligus menjalankan peranan keduanya dalam mengasuh anak. Seperti yang kita ketahui menjalani peranan dalam

mengasuh anak merupakan tanggung jawab yang sangat penting bagi perkembangan sikap dan mental anak melalui cara membimbing anak dengan perhatian penuh.

Menjadi orangtua merupakan salah satu dari sekian banyak tugas manusia sebagai mahluk sosial. Masa menjadi orangtua (parenthood) merupakan salah satu tahap perkembangan yang dijalani kebanyakan orang dan bersifat universal. “keutuhan” orangtua (ayah-ibu) dalam sebuah sangat dibutuhkan dalam membantu anak untuk memiliki rasa percaya diri dan mengembangkan diri.

Single Parent adalah orangtua tunggal yang menjadi tumpuan keluarga, dimana orangtua tersebut juga menjadi bagian dari dinamika sosial masyarakat, di Indonesia banyak sekali fenomena *Single Parent* ayah atau ibu entah sebab cerai atau mati, salah satunya tiada tentunya menjadi tuntutan tersendiri baginya untuk membentuk proses pendewasaan keluarga.

Tugas sebagai orangtua terlebih bagi seorang ayah, akan bertambah berat jika menjadi orangtua tunggal (*single parent*). Setiap orang, terlebih bagi laki-laki tidak pernah berharap menjadi *single parent*, keluarga lengkap pastilah idaman setiap orang, namun ada kalanya nasib berkehendak lain. Kenyataannya kondisi ideal tersebut tidak selamanya dapat dipertahankan atau diwujudkan. Banyak dari orangtua yang karena kondisi

tertentu mengasuh, membesarkan dan mendidik anak dilakukan sendiri atau menjadi *single parent*.

Menjadi single parent dalam sebuah rumah tangga tentu saja tidak mudah, terlebih bagi seorang ayah yang harus mengasuh anaknya seorang diri karena bercerai dari istrinya atau istrinya meninggal dunia. Hal tersebut membutuhkan perjuangan berat untuk membesarkan anak, termasuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Keberlangsungannya pola asuh anak-anak di dalam keluarga tentunya sangat membutuhkan peranan seorang ibu dan bapak didalam menjalankan fungsi keluarga yang harmonis. Akan tetapi hilangnya sosok seorang ibu menjadikan hak asuh dijalankan sekaligus oleh bapak. Menghilangnya peran seorang ibu tidak terlepas dari hal-hal yang tidak dapat dihindari .

Melihat fenomena yang ada, berbagai masalah terkait dengan penjelasan di atas yang terjadi di Kelurahan Sialang Sakti Kota Pekanbaru yaitu masalah dalam keluarga diantaranya suami-istri dalam hal ini ayah dan ibu. Hal ini dilatarbelakangi oleh banyak faktor dan secara penulis temukan yaitu :

- ✓ Bercerai karena kematian.
- ✓ Ditinggal pergi karena kemalasan seorang bapak yang tidak ingin bekerja untuk memenuhi

kebutuhan kehidupan sehari hari.

- ✓ Ditinggal pergi karena menikah kembali dengan pria lain.
- ✓ Di cerai hidup karena istri yang tidak bisa menjalankan tugasnya sebagai seorang istri di rumah .
- ✓ Ditinggal pergi oleh karena pekerjaan yang menjadi jarak keduanya.

Terjadinya masalah yang banyak sekali menimbulkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam keluarga. Seperti saat ini yaitu peran ibu yang digantikan oleh seorang bapak/ayah didalam mendidik anak-anaknya. Dimana seharusnya didalam mendidik anak peran seorang ibu tidak terlepas didalamnya. Akan tetapi karena ketiadaan seorang ibu, menyebabkan Ayah bertanggung jawab penuh didalam mendidik anak-anaknya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yang menjadi acuan untuk melakukan penelitian adalah :

1. Bagaimana pola asuh yang dilakukan oleh bapak ?
2. Bagaimana peran bapak single parent dalam mengasuh anak ?

C. Tujuan Dan Manfaat

Tujuan

1. Untuk mengetahui pola asuh yang dilakukan Bapak terhadap anaknya.

2. Untuk mengetahui bagaimana peran keluarga dalam pengasuhan anak.

Manfaat

1. Bagi Ayah : Melatih dan mengasah pola pikir si ayah dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya sebagai orangtua tunggal dalam mendidik anak-anaknya karena melalui tanggung jawab diemban siayah, dan juga melatih si ayah untuk memiliki kesabaran, ketabahan dalam mendidik anak-anaknya.

2. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang sedikit manfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam meningkatkan analisis dan menambah pengetahuan pembaca mengenai peran orangtua dalam mengasuh anak. Penulis juga berharap penelitian ini dapat menambah suatu referensi disiplin ilmu terkait kehidupan sosial manusia dan memperluas ilmu pengetahuan mengenai peran dan pola asuh orangtua dalam mengasuh anak.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi masyarakat,

khususnya pada orangtua yang memiliki peran untuk mengasuh dan mendidik anak dan juga memberi motivasi pada orangtua agar menjalankan perannya dengan baik.

D. Deskripsi Teori

1. Perspektif teori peran

Menurut Biddle dan Thomas dalam sarwono membagi peristilahan teori peran dalam empat golongan yaitu menyangkut :

1. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
3. Kedudukan orang-orang dalam berprilaku
4. Kaitan antar orang dan prilaku

Soekanto mengungkapkan bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status)apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Sedangkan menurut Biddle dan Thomas dalam Sarwono menyatakan bahwa peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-prilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu.

Teori peran merupakan seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma dan perilaku seseorang untuk menhadapi dan

memenuhi . dimana model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang berperilaku dengan cara yang diprediksi, dan bahwa perilaku individu adalah konteks tertentu, berdasarkan posisi sosial dan factor lainnya. (nurjati : riset mahasiswa).

Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. (Soekanto, 1982)

Menurut Biddle dan Thomas Peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Misalnya dalam keluarga, perilaku ayah dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, memberi penilaian, memberi sanksi dan lain-lain (Soekanto, 1982)

2.Ayah Tunggal (*Single Dad*)

Ayah adalah orangtua laki – laki seorang anak tergantung hubungannya dengan sang anak, seorang “ayah” dapat merupakan ayah kandung (ayah secara biologis) atau ayah angkat.

Peran ayah (*fathering*) merupakan suatu peran yang dijalankan oleh seorang ayah

dalam kaitannya adalah tugas untuk mengarahkan anak menjadi mandiri dimasa dewasanya, baik secara fisik dan biologis. Dengan cinta Ayah memberi motivasi anak untuk lebih menghargai nilai-nilai dan tanggung jawab (Yunardi, 2009) beberapa peran utama ayah diantaranya :

- a. pemimpin dalam keluarga
- b. pemberi kasih sayang
- c. motivator
- d. pemberi teladan
- e. pemenuh kebutuhan.

Bagi seorang laki – laki, menjadi orangtua tunggal tentu tidak mudah sehingga banyak pria yang memutuskan mencari pengganti pasangannya.

Naluri ayah dalam mengasuh anak tentu tidak seperti seorang perempuan. Namun, demi sang buah hati, ayah harus bisa menjalankan peran tersebut ketika menjadi ayah tunggal.

Sebagai seorang single parent, peran ayah dalam keluarga tentu saja menjadi lebih luas. Selain dituntut memegang peran pencari nafkah, ayah juga harus mengurus berbagai keperluan rumah tangga. Yang paling penting, memastikan tumbuh kembangnya anak berjalan dengan baik.

Tentu saja, seperti halnya pada seorang ibu, ayah juga butuh waktu untuk belajar merawat buah hatinya. Lagipula peran tradisional yang dahulu eksklusif menjadi teritori seorang ibu, kini tidak lagi aneh dilakukan oleh ayah. Para ayah saat ini tidak lagi sungkan menemani anaknya bermain, belajar, makan bersama, bahkan

menyiapkan makanan bagi anak-anaknya.

Karena itu, peran ayah tunggal dalam kehidupan anak pun lebih menjadi seorang role model yang ideal. Bagi anak lelaki, ayah menjadi contoh bagaimana berperilaku dan bersikap setiap hari sebagai seorang laki-laki.

Sedangkan bagi anak perempuan, ayah harus menjadi sosok pelindung dan pengayom. Hal ini berguna agar anak perempuan nantinya tidak canggung ketika saat dewasa nanti menghadapi lawan jenis dalam pergaulan sosial. (Inspiredkids – DetikHealth, 2011) .

E. Definisi Konsep

Konsep operasional adalah jawaban atas pertanyaan-pertanyaan atas rumusan masalah.

1. Pengertian pola asuh

Pola asuh adalah suatu pengajaran dalam mendidik atau mengasuh seseorang. Khususnya yang berhubungan dengan kedisiplinan, apa yang perlu mereka ketahui dan apa yang harus mereka lakukan agar menjadi orang yang percaya diri dan bertanggung jawab baik di masyarakat bahkan pendidikan. Pola asuh orangtua sangat berperan dalam pembentukan karakter anak yang mana orangtua sebagai peranan dalam mengasuh dan mendidik anaknya.

Baumrind Maccoby (2010) Syamsu Yusuf. Membagi pola asuh kedalam tiga kategori, diantaranya :

a) Demokratis (mengajak)

Orangtua yang demokratis adalah orangtua yang berusaha untuk mengarahkan anak agar dapat bertingkah laku secara rasional, dengan memberikan penjelasan terlebih dahulu pada anak. Pola asuh ini biasanya bersifat menekankan pada suatu cara yang rasional, dan berorientasi pada memberi dan menerima yang dapat menghasilkan persesuaian yang masuk akal tanpa kehilangan otonomi dan keaktifan (Baumrind, dalam Fried man 1998).

b) Otoriter (memaksa)

Orang tua yang dikategorikan ke dalam pola asuh otoriter yaitu orangtua yang berusaha untuk membentuk, mengendalikan dan mengevaluasi sikap serta tingkah laku anak berdasarkan standar yang mereka buat, dan pengontrolan terhadap tingkah laku anak melalui pemberian hukuman. Orang tua yang otoriter suka menghukum secara fisik, memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi, bersikap kaku, cenderung emosional dan bersikap menolak (Baumind, dalam Yusuf, 2010).

c) Permisif (acuh tak acuh)

Orang tua yang dikategorikan kedalam pola asuh permisif adalah orang tua yang berusaha untuk menerima, memberi respon yang positif terhadap tindakan impulsif. Orang tua permissive menggunakan control yang rendah namun disertai kehangatan yang tinggi. Orangtua permisif juga menerapkan

disiplin yang tidak konsisten dan jarang menghukum anak karena kebanyakan perilaku anak bisa diterima oleh orang tua.

2. Peran

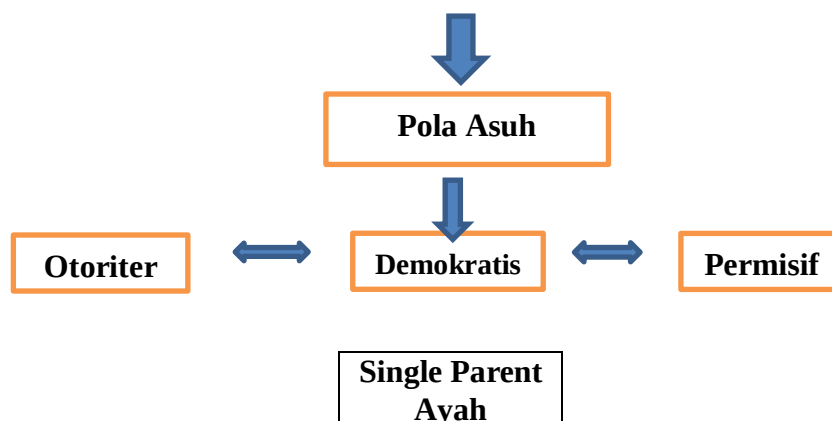
Peran didefinisikan sebagai suatu harapan-harapan yang diorganisasikan dalam konteks interaksi tertentu yang membuat terbentuknya orientasi motivasional individu terhadap yang lainnya. Melalui perilaku orang belajar tentang siapa mereka di depan umum dan bagaimana mereka bertindak. Dalam teori sosial Talcot Parsons. Peranan orangtua

sangatlah penting bagi seorang anak.

3. Single Parent

Single parent baik itu seorang bapak atau ibu yang memikul tugasnya sendiri sebagai kepala keluarga sekaligus ibu rumah tangga. Single parent yang juga merupakan suatu keluarga yang hanya satu orangtua tunggal, bapak atau ibu saja. Di mana keluarga ini terbentuk secara sah maupun belum sah, baik secara agama maupun hukum.

4. Kerangka Berpikir



Kerangka berpikir peneliti akan menjelaskan bagaimana peran dalam pola asuh dengan status single parent seorang bapak di dalam keluarga. Kebanyakan orangtua Indonesia memiliki pola asuh yang berbeda-beda didalam mendidik anak-anak mereka menjadi orang yang berbakti, berhasil dan berguna bagi keluarga, masyarakat bahkan bangsa di masa depan .

F. Lokasi penelitian

Kelurahan sialang sakti merupakan salah satu kelurahan yang berada di kecamatan tenayan raya kota pekanbaru provinsi riau. Kelurahan ini merupakan salah satu kelurahan hasil pemekaran yang terjadi di kota pekanbaru di tahun 2017silam. Fenomena keluarga tanpa adanya peran sosok ibu yang terjadi di kelurahan sialang sakti ini

peneliti berhasil mengumpulkan data keluarga yang di mana sudah tidak ada peran ibu dalam rumah. dengan alasan kelurahan sialang sakti merupakan salah satu daerah dengan jumlah penduduk terbanyak di bandingkan dengan 13 kelurahan lainnya alasan lainnya mengapa kelurahan sialang sakti ini menjadi objek lokasi penelitian yaitu merupakan bagian dalam kecamatan Tenayan Raya yang dengan status daerah yang tertinggal di dalam kota pekanbaru.

1. Tipe dan Dasar Penelitian

Adapun tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif kualitatif yaitu pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan objek penelitian yang mencakup keseluruhan.

A.Dasar Penelitian

Dasar penelitian yang digunakan adalah studi suatu pendekatan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena dalam melihat objek penelitian sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Studi deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memotret suatu kondisi yang terjadi pada suatu kelompok subjek tertentu.

B. Informan

Informan dalam penelitian ini yaitu 5 orang bapak

yang tinggal di Kelurahan Sialang Sakti Kota Pekanbaru. Untuk pengambilan sample digunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan subjek penelitian yang dilakukan secara sengaja, dimana subjek penelitian diketahui secara jelas. Pada tehnik ini kriteria subjek penelitian ditentukan terlebih dahulu, kriterianya yaitu :

1. Laki – laki yang berstatus single parent. Adapun single parent yang menjadi kriteria peneliti adalah :
 - a. Ayah yang bercerai dengan ibu sebanyak 3 orang
 - b. Ayah yang di tinggal kematian ibu sebanyak 2 orang.
 - c. Memiliki pekerjaan guna memenuhi kebutuhan keluarga.

C.Tehnik Penggumpulan Data

Penelitian ini Tehnik yang digunakan oleh peneliti ialah : wawancara dan Observasi.

1. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui tehnik observasi dan wawancara terhadap subjek ataupun narasumber secara langsung dilokasi penelitian. Adapun yang termasuk data primer adalah: subjek penelitian yang meliputi umur, agama, etnis, pendidikan terakhir , pekerjaan, jumlah

penghasilan, lama menjadi single parent dan jumlah anak. Dalam penelitian ini yaitu data mengenai pria single parent yang berada di wilayah Kelurahan Sialang Sakti, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh untuk melengkapi data primer yang didapatkan, seperti laporan-laporan, penjelasan-penjelasan dari masyarakat tetangga, Rt-Rw setempat dimana peneliti mendapatkan informasi-informasi guna mendukung dan menjelaskan tentang penelitian ini.

c. Analisis Data

Analisis Data dilakukan dengan metode penelitian Kualitatif dimana peneliti tidak hanya memberi penilaian terhadap data yang ada saja, tetapi juga akan memberikan gambaran situasi secara umum yang disebut pendeskripsian, dimana proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, seperti observasi dan wawancara mendalam. Setelah data-data terkumpul, maka penulis akan memilih menurut jenis data yang di peroleh dengan memasukkan teori yang digunakan sesuai dengan fenomena sosial yang ada, serta menyusuri fakta yang berhubungan dengan fakta penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Fangidae, Abraham. (1993). *Memahami Masalah Kesejahteraan Sosial*. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara PUSPA SWARA.
- Paul, D. Johnson. (1986). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. PT Gramedia Jakarta.
- Dwirianton, Sabarno. (2013). *Kompilasi Sosiologi Tokoh dan Teori* ; UR Press.
- Ranjabar, Jacobus. (1972). *Sistem Sosial Budaya Indonesia Suatu Pengantar*. Alfabeta Bandung.
- Sarwono, W. Sarlito. (2009). *Pengantar Psikologi Umum*. Rajawali Pers.
- Santosa, Iman. (2011). *Sosiologi The Key Concepts*. Rajawali Pers.
- Mashar, Riana. (January 2015). *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Prenada Media Group.
- Ihroni, T. O. (1999). *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, Yayasan Obor Indonesia Jakarta.
- Shomali, A. Mohammad. (2001). *Relativisme Etika ; menyisir perdebatan hangat dan memetik wawasan baru tentang dasar – dasar moralitas*. Jakarta Serambi.
- Soekanto, Soejono. (1982). *Sosiologi Suatu*

- Pengantar. Jakarta: Rajawali.
- Maran, R. Rafael. (2007). *Pengantar logika*. Jakarta: Grasindo.
- Hutahuruk, Meilani. (2011). *Peran Wanita Single Parent dalam menjalankan Fungsi Keluarga pada karyawan PT.iss Mal Pekanbaru*. Kota Pekanbaru.
- Eko & Karlinawati. (2010). *Keluarga Indonesia: aspek dan dinamika zaman*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sudarningsih. (2011). *pola asuh anak ditempat penitipan anak (studi tentang pola asuh orangtua pada anak di perumahan griya bantar indah kecamatan kembaran, banyumas*. *Jurnal proposal – peran orangtua dalam mengasuh anak*. Pekanbaru.
- Maryani, Kun. (2007). *Sosiologi Untuk SMA dan MA*. Jakarta. Erlangga.
- Ritzer, George. (2012). *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Post Modern*. University Of Maryland – Pustaka Belajar.
- Jones, PIP. (2011). *Pengantar Teori Teori Sosial ; Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post-Modernisme*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Colbert & Martin. (1997). *Fathering. A life Span Perspective*. New York: The McGraw-Hill Companies Inc.
- Hawita, Nora. (2012). *Peran Ibu Dalam Menjalankan Pola Asuh Anak Di Rw. 29 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan*. Pekanbaru.
- Rahman, A. Hermia. (2008). *Pola Pengasuhan Anak Yang Di Lakukan Oleh Single Mother*. Pekanbaru.
- Proposal, Jurnal. (2015) *Peran Orangtua Tunggal Dalam Mengasuh Anak (Studi Tentang Pola Asuh Orangtua Tunggal Pada Anak Di Perumahan Griya Bantar Indah, Kecamatan Kembaran, Bayumas)*. Pekanbaru.
- Syilfiah, Dian. (2004). *Peran Ayah Sebagai Orangtua Tunggal Dalam Keluarga*. Pekanbaru.

Sumber lain :

<http://sosiologis.com/tindakan-sosial>

<http://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB21414143108.pdf>